

**Pengaruh Pengadopsian XBRL terhadap Asimetri Informasi dengan
Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia
Periode 2015-2019)**

Dewi Purnama Sari^{1*}, Mia Anggelina Setiawan²

^{1,2}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: dewip3400@gmail.com

Abstract

This study investigates the impact of Extensible Business Reporting Language (XBRL) adoption on information asymmetry, with Corporate Governance (CG) as moderating variabel. The purpose of this study was to analyze : (1) The impact of adoption XBRL on information asymmetry, (2) The impact of CG as moderating variable to strengthen impact of XBRL on information asymmetry. The population of this research is all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2015-2019. The sample selection technique used in this study was purposive sampling technique. The research samples used 59 companies with observation sample was 259 samples. Methods of data analysis using eview9. The results of the study found that : (1) XBRL has a negative and insignificant effect with a result of $0.232 > 0.05$, (2) GCG has a positive and insignificant effect in moderating the XBRL relationship to information asymmetry with results $0.2833 > 0.05$.

Keywords : Adoption of XBRL; Information asymmetry; Corporate Governance

How to Cite

Sari, D.P., Setiawan, M.A. (2021) Pengaruh Pengadopsian XBRL terhadap Asimetri Informasi dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. 3(2), 302-315.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan tahunan merupakan laporan yang mencerminkan sejauh mana kinerja yang dicapai perusahaan. Informasi pada laporan keuangan sangat bermanfaat bagi pihak eksternal perusahaan seperti investor, pihak kreditur, manajerial serta pihak pengguna lainnya (*Stakeholder*). Perkembangan teknologi memberikan cara yang lebih mudah untuk menyajikan laporan keuangan. Di Indonesia, perusahaan yang sudah go-publik sudah diwajibkan untuk melaporkan keuangan menggunakan media teknologi internet. Perusahaan go-Publik harus memberikan informasi terkait profil perusahaan dan informasi terkait laporan keuangan (Financial statement) serta Laporan tahunan (Annual Report) melalui website www.idx.co.id.

Mahardika (2018) menyebutkan penggunaan pelaporan melalui internet menawarkan banyak kemudahan bagi perusahaan ataupun pengguna laporan keuangan.

Pelaporan keuangan yang menggunakan perangkat lunak berupa website diklaim masih memiliki kendala untuk digunakan sebagai media penginformasian laporan keuangan. Terdapat beberapa kelemahan dengan sistem pelaporan dengan penggunaan website, dicontohkan seperti belum tersedia ketetapan format terstandar (PDF, Excel, ataupun Word), belum tersedia alat validasi secara otomatis yang dapat menurunkan kualitas informasi, dan belum tersedia alat untuk melakukan analisis pada laporan.

Beragam kebutuhan terkait data laporan keuangan menjadi permasalahan dalam pendistribusian data, penggunaan format yang berbeda pada setiap kebutuhannya menyebabkan ketimpangan dalam mengartikan informasi dalam laporan keuangan, dimana pihak internal perusahaan lebih memahami informasi dari laporan keuangan dibandingkan dengan pihak eksternal, hal ini menyebabkan timbulnya adanya asimetri informasi. Dari permasalahan ini akan membuat bertambahnya biaya yang dikeluarkan oleh pihak yang berkepentingan dalam melakukan evaluasi dan menganalisis suatu laporan keuangan.

Wijanarko dan Moedjiono (2015) menyebutkan sistem yang dibuat untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah sistem *Extensible Business Reporting Language* (XBRL). Sebuah sistem dengan prinsip dasar metodologi *describing* (pendefinisian dalam kamus data XBRL) dan *exchanging* (pertukaran data) memberikan solusi atas kelemahan tersebut dan mendukung upaya sistematis, terarah, terencana tentang penyempurnaan penyimpanan dan integrasi sistem informasi, telah disusun rencana pertimbangan dan penerapan sistem pelaporan bank dan *non-bank* yang terintegrasi sehingga mampu merespon kebutuhan bisnis dengan cepat.

Asimetri informasi menjadi sebuah topik yang banyak menarik perhatian dari peneliti dibidang akuntansi. Terdapat hubungan korelasi antara pengadopsian sistem XBRL dalam meminimalisasi asimetri informasi. Kualitas pelaporan yang baik memuat informasi yang baik, dimana orang lain mampu memahami secara keseluruhan informasi yang ada dari laporan tersebut. Ramadini (2017) menyebutkan asimetri informasi merupakan ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh agen perusahaan dan investor, sehingga memunculkan informasi yang tidak dapat disampaikan oleh agen untuk memenuhi kepentingan sendiri. Kondisi ini digunakan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik oleh investor. Informasi keuangan yang berkualitas akan mengurangi salah satu permasalahan umum dalam kasus keagenan, yaitu asimetri informasi (Krismiaji, Aryani & Suhardjono, 2016).

Terdapat penelitian sebelumnya terkait *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) yang menemukan bahwa implementasi XBRL pada perusahaan dapat meningkatkan kualitas dari laporan keuangan perusahaan pada sebagian besar negara pengguna XBRL yang dibuktikan dengan menurunnya resiko informasi, asimetri informasi serta meningkatnya volume harga saham. Tohang dan Lan (2017) melakukan penelitian mengenai pengadopsian sistem XBRL sebagai dan sistem pelaporan keuangan mendapatkan hasil bahwa pengadopsian sistem XBRL dapat mengurangi risiko informasi dalam pelaporan keuangan pada beberapa sampel perusahaan di Kanada, Swedia dan Finlandia. Liu et al (2017) yang juga melakukan penelitian yang sama mengatakan bahwa pengadopsian XBRL di negara eropa berpengaruh signifikan yang secara tidak langsung mampu meningkatkan likuiditas yang kemudian berbanding terbalik dengan asimetri informasi yang berkurang.

Pengaruh yang dihasilkan akan semakin kuat pada perusahaan yang besar dan memiliki teknologi yang tepat serta berpengaruh lebih kuat pada perusahaan non-keuangan. Perusahaan yang tingkat penerapannya XBRL tinggi akan lebih diandalkan oleh investor. Beberapa hasil dari penelitian di atas memberikan gambaran bahwa dengan pengadopsian sistem XBRL cenderung mengurangi tingkat asimetri informasi pada pelaporan keuangan di pasar modal. Peneliti menambahkan *Good Governance* (GC) sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara pengadopsian XBRL pada asimetri informasi, variabel CG ini

ditambahkan karena pada penelitian sebelumnya CG berpengaruh langsung terhadap asimetri informasi (Mahardika, 2017). Dalam *Good Corporate Governance* (GCG) terdapat prinsip transparansi, dengan adanya penerapan transparansi ini akan mampu menghasilkan laporan keuangan dengan kualitas lebih baik. Perusahaan dengan tingkat CG yang baik diperkirakan memiliki kualitas laporan yang lebih baik pula, sehingga laporan yang dihasilkan lebih transparan dan asimetri informasi mengalami penurunan. Salah satu tujuan pengadopsian XBRL yaitu mampu meningkatkan transparansi terhadap laporan keuangan, sehingga pengadopsian sistem XBRL sejalan dengan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Oleh karena itu, dalam penelitian ini diperkirakan bahwa pengadopsian XBRL dapat menurunkan tingkat asimetri informasi yang diperkuat dengan variabel CG sehingga penurunan asimetri informasi akan lebih besar terhadap perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik.

Berdasarkan beberapa referensi dan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengadopsian XBRL tersebut. Maka judul yang peneliti gunakan yaitu “Pengaruh Pengadopsian XBRL terhadap Asimetri Informasi dengan Variabel Moderasi *Good Corporate Governance* (GCG)” Studi Empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Agenci (*Agency Theory*)

Menurut Scott (2015) teori keagenan merupakan pemisahan pemilik dan manajemen didalam literatur akuntansi. Prinsip dasar dari teori agensi adalah adanya hubungan kerjasama antara pihak yang memiliki perusahaan dengan cara menyetorkan modal saham (*Principal*) terhadap perusahaan yang dikelola oleh manajer (*agent*). Oleh karena itu, Adanya hubungan keagenan pada saat pihak *principal* memberikan wewenang kepada pihak *agent* untuk mengelola perusahaan menimbulkan *Agency Relationship* dan semua keputusan terkait kebijakan yang diambil manajemen dapat memberikan keuntungan kepada semua pihak terkait. Tanggung jawab dan wewenang *agent* ataupun *principal* di atur melalui perjanjian kerjasama dalam bentuk kontrak.

Teori agensi mengasumsikan bahwa setiap individu berperilaku atau bertindak atas kepentingan dari masing-masing yang memiliki kepentingan. *Principal* atau pemegang saham memiliki kepentingan terhadap investasi saham yang mereka tanamkan dan diharapkan saham yang ditanamkan akan terus bertambah nilainya. Sedangkan seorang manajer harus memenuhi wewenang yang telah diberikan oleh *principal* kepada manajer untuk segera di penuhi kewajibannya akan tetapi manajer juga memiliki kepentingan untuk memenuhi intensif dan jasa yang telah diberikan. Adanya asimetri informasi yang timbul akibat dari adanya konflik kepentingan ini dapat di batasi dengan adanya transparansi dari informasi laporan keuangan. *Good corporate governance* adalah salah satu cara untuk membatasi kecenderungan sifat oportunistik yang kemungkinan dilakukan oleh manajer

Teori *Signalling* (Teori Sinyal)

Teori *signalling* pertama kali dikeluarkan oleh *signalling theory* telah banyak dikemukakan oleh banyak para peneliti. Menurut Conelly dkk (2011) teori sinyal ini digunakan untuk mendeskripsikan perilaku ketika dua pihak (pribadi/individu) mendapatkan perbedaan akses informasi. *The sender* sebagai pihak yang mengirimkan informasi harus mengetahui bagaimana cara untuk mengirimkan atau mengkomunikasikan sebuah informasi kepada pihak penerima dan menginterpretasikan informasi (*receiver*). Investasi terhadap suatu perusahaan merupakan sebuah keputusan yang memiliki ketidakpastian yang tinggi. Pemegang saham atau investor menafsirkan ketidakpastian tersebut sebagai sebuah sinyal.

Dalam hal ini, informasi dari sebuah laporan keuangan ditafsirkan sebagai berita baik atau buruk. Informasi merupakan suatu unsur yang penting bagi investor dan para pelaku bisnis dikarenakan informasi yang dimuat menyajikan keterangan, catatan dan gambaran masa lalu, sekarang ataupun asumsi yang akan datang untuk kelangsungan hidup perusahaan yang bisa dimanfaatkan oleh pengguna informasi dalam mengambil keputusan yang tepat sasaran.

Asimetri Informasi

Laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk pihak internal perusahaan seperti manajer, karyawan, bagian keuangan dan lainnya. Para pengguna eksternal seperti investor, kreditur, pemerintah dan stakeholder lainnya merupakan pihak yang paling penting dalam menerima dan memahami informasi terkait laporan keuangan untuk mengambil keputusan yang tepat. Pihak yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan sebenarnya adalah para pengguna eksternal (diluar manajemen). Hal ini dikarenakan pihak ini berada dalam kondisi ketidakpastian yang paling besar.

Berbeda dengan pengguna internal (para manajer), Para pengguna internal memiliki kontak langsung dengan entitas atau perusahaannya dan mengetahui peristiwa-peristiwa signifikan yang terjadi, sehingga tingkat ketergantungannya terhadap informasi akuntansi tidak sebesar para pengguna eksternal. Keadaan ini akan memicu munculnya suatu keadaan yang disebut sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*). Suatu kondisi di mana terdapat ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi (*prepaper*) dengan pihak eksternal seperti pemegang saham dan *stakeholder* pada umumnya sebagai pengguna informasi (Scott, 2015).

Extensible Business Reporting Language (XBRL)

Extensible Business Reporting Language (XBRL) adalah bahasa standar pelaporan XML yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi, keandalan dan akurasi pada pelaporan keuangan (Farewell, 2006). *Extensible Business Reporting Language (XBRL)* adalah bahasa komunikasi elektronik yang digunakan secara universal dalam pertukaran informasi bisnis untuk menyempurnakan proses input informasi, akurasi dan analisis informasi untuk berbagai pihak baik penyedia informasi maupun yang menggunakan informasi tersebut. *Extensible Business Reporting Language (XBRL)* digunakan secara universal di dunia, dengan menggunakan XBRL diharapkan kesamaan data dapat diperoleh dengan upaya yang minimal (Kim, Lim & No, 2012), hal ini akan mengurangi pengguna proses manual, sehingga pengguna hanya fokus pada saat menganalisis data dan meningkatkan kualitas pengungkapan yang berdampak pada akurasi dalam pengambilan keputusan, maka dengan adanya XBRL memberikan harapan positif untuk mendapatkan laporan keuangan dengan kualitas yang lebih baik.

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance Menurut IICG (*Indonesian Institute Corporate Governance*) diartikan sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang. Realisasi GCG mewajibkan Perusahaan untuk menerapkan struktur dan sistem tertentu yang sudah terstandarisasi. *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola resiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan investasi pemegang saham dalam jangka panjang (Effendi, 2009).

Hubungan XBRL dan Asimetri Informasi

XBRL merupakan sebuah standar pelaporan keuangan baru yang berbasis Teknologi Informasi (TI). Menurut XBRL.inc penerapan XBRL akan memberikan manfaat utama bagi pengguna di semua tahap pelaporan dan analisis bisnis. Manfaat XBRL untuk meningkatkan efisiensi, kecepatan dan otomatisasi, penghematan biaya, penanganan data yang lebih cepat, lebih andal, dan akurat, analisis yang ditingkatkan dan dalam kualitas informasi dan pengambilan keputusan yang lebih baik (www.idx.com). Izzaqurni (2017) mengatakan terdapat banyak kelebihan bagi semua pihak yang berkepentingan apabila menggunakan XBRL sebagai format pelaporan keuangan diantaranya akuntan dan auditor yang lebih konsistensi, efisiensi waktu dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan, dapat dibaca dengan format yang diinginkan. Yoon (2011) menemukan bahwa dengan penerapan XBRL dapat menurunkan tingkat asimetri informasi.

Penelitian itu di lakukan oleh Yoon dengan menggunakan pasar modal Korea Selatan yang mana pada negara tersebut diwajibkan menggunakan format pelaporan XBRL secara *mandatory*. Pada tahun yang sama, Harahap (2011) juga melakukan penelitian dengan variabel dependen yang sama, dimana ditemukan bahwa penerapan XBRL secara *voluntary* tidak terbukti mampu menurunkan asimetri informasi yang diukur dengan menggunakan *analyst forecast dispersion*. Akan tetapi pengadopsian XBRL dapat meningkatkan *analyst following* bagi perusahaan yang sebelumnya yang kurang mendapatkan perhatian analis.

XBRL akan berperan dalam meningkatkan kemampuan investor dalam mencari dan memperoleh informasi yang dibutuhkan, kemampuan lebih yang dimiliki investor dalam memperoleh informasi ini akan menyebabkan menurunnya tingkat kemungkinan terjadinya asimetri informasi pada pasar modal. Frederickson & Miller (2004) menyatakan bahwa investor dalam semua *level* akan memperoleh kemampuan pencarian yang sangat tangguh. Untuk mencapai hal tersebut, XBRL tidak menambah kuantitas informasi menjadi lebih banyak, melainkan dengan meningkatkan kualitas informasi. Namun berlawanan dengan beberapa penelitian yang dipaparkan diatas, Blanckespoor et al (2012) menjelaskan bahwasannya *relative spread* ketika penerapan XBRL lebih tinggi atau signifikan negatif sebelum penerapan XBRL dengan setelah penerapan XBRL. Hal ini bertolak belakang dengan beberapa penelitian sebelumnya.

H₁: Adopsi XBRL berpengaruh signifikan negatif terhadap asimetri informasi

Hubungan XBRL, Peran *Good Corporate Governance*, dan Asimetri Informasi

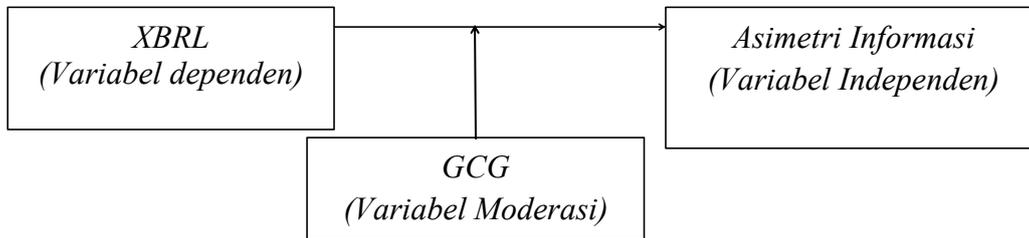
Good corporate governance memperkuat pengaruh pengadopsian XBRL dalam menghasilkan pelaporan yang berkualitas. Perusahaan dengan GCG yang baik memiliki tingkat asimetri informasi yang rendah (Verrecchia, 2001). Implementasi XBRL pada BEI memungkinkan informasi bisnis yang akurat dapat didistribusikan melalui internet yang langsung di olah sesuai dengan kebutuhan investor dan pengguna data lain diseluruh belahan dunia. Hal ini akan meningkatkan transparansi terhadap laporan keuangan. Perusahaan yang telah mengadopsi XBRL akan mempunyai kualitas informasi yang lebih baik sehingga asimetri informasi akan berkurang. Berkurangnya asimetri informasi akan didukung dengan adanya penerapan CG yang baik pada perusahaan, penerapan CG diyakini memberikan efek penurunan asimetri informasi akan lebih besar lagi pada perusahaan dikarenakan perusahaan tersebut memiliki kualitas dan kuantitas informasi yang disajikan dengan lebih baik.

Wang et al (2014) menyebutkan pada penelitiannya dengan melihat pengaruh adopsi XBRL pada perusahaan yang dimiliki pemerintah dan yang tidak dimiliki oleh pemerintah di China. Hasilnya perusahaan yang tidak dimiliki oleh pemerintah memperoleh dampak lebih besar dari pengadopsian XBRL dibandingkan dengan perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah yang dilihat dari dampak kinerja. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan yang tidak dimiliki oleh pemerintah bekerja secara maksimal dan tidak dikontrol oleh pemerintah,

serta fungsi pengawasan dewan berjalan secara independen sehingga bisa dikatakan perusahaan tersebut memiliki GCG yang baik. Sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini adalah :

H₂: *Good Corporate Governance* memperkuat pengaruh XBRL terhadap Asimetri Informasi

Kerangka Konseptual



Gambar 1: Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis, Populasi dan Sampel

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu menggunakan metodologi penjelasan (*Explanatory Research*), metode penelitian *explanatory research* adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Metode pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah metode *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2017) menyebutkan metode *Purposive Sampling* adalah dengan cara pemilihan sekelompok subyek yang didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun penelitian 2015-2019 secara berturut-turut	182
2.	Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak menerbitkan laporan lengkap pada periode 2015-2019	(63)
3.	Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia(BEI) yang menggunakan satuan mata uang selain Rupiah dalam laporan keuangan	(9)
4	Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak memenuhi kriteria penelitian yang dilakukan pada periode 2015-2019	(45)
	Total perusahaan sampel	59
	Total sampel pengamatan	295

Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti menggunakan jenis data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Ditinjau dari sifatnya, penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang didefinisikan sebagai data yang berbentuk angka-angka. Sedangkan berdasarkan waktu pengumpulan, data yang digunakan dalam penelitian ini tergolong dalam data *time series* yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk melihat perkembangan suatu kejadian atau kejadian selama periode tertentu.

Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari data laporan keuangan dan laporan tahunan publikasian periode 2015-2019. Data tersebut bersumber dari situs resmi www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yang dilakukan

dengan cara mengumpulkan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang telah di sediakan oleh Bursa Efek Indonesia.

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah asimetri informasi. Luez & Verrecchia (2000) menyebutkan terdapat 3 proksi yang dapat digunakan sebagai pengukuran pada asimetri informasi : (1) *Bid Ask Spread*, (2) Volume Perdagangan & (3) Volatilitas Harga Saham. Dari ketiga proksi tersebut, *Bid Ask Spread* lebih efektif untuk digunakan pada penelitian ini.

Asimetri Informasi

Variabel dependen pada penelitian ini adalah Asimetri Informasi yang pengukurannya menggunakan salahsatu proksi dari Verrecchia (2000) yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardika (2018). Pengukuran yang dipakai adalah menggunakan *Bid Ask Spread* yang persamaannya sebagai berikut :

$$BIDASK_{i,t} = (ask_{i,t} - bid_{i,t}) / \{ (ask_{i,t} + bid_{i,t}) / 2 \} \times 100\%$$

Dimana :

$BIDASK_{i,t}$ = *Bid Ask Spread*

$ask_{i,t}$ = *closing ask price* setiap akhir tahun pada perusahaan *i*

$bid_{i,t}$ = *closing bid price* setiap akhir tahun pada perusahaan *i*

Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel atau yang menjadi sebab timbulnya perubahan pada variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan pada penelitian adalah XBRL.

Exstensible Business Reporting Language (XBRL)

Penerapan XBRL diukur dengan menggunakan Variabel *dummy*, dimana tahun yang menerapkan XBRL sebagai format pelaporan di berikan *kode* 1, sedangkan tahun yang tidak menerapkan diberikan *kode* 0.

Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang digunakan untuk memperkuat atau memperlemah variabel antara variabel satu dengan variabel lain. Variabel moderasi yang digunakan pada penilitian ini adalah *Corporate Governance (CG)*.

Good Corporate Governance (GCG)

Variabel GCG menjadi pemoderasi atas pengaruh pengadopsian XBRL terhadap asimetri informasi. Pada variabel moderasi ini, proksi mekanisme CG yang digunakan diantaranya : (1) Struktur dewan, (2) Kebijakan kompensasi, (3) Fungsi dewan, (4) Hak pemegang saham, dan (5) Strategi & visi perusahaan. Untuk mengukur variabel CG, pengukuran yang digunakan adalah *CG score*. Untuk perhitungan *CG score* , skor yang diperoleh dari masing-masing mekanisme komponen CG tersebut digabungkan dengan untuk memperoleh skor secara keseluruhan dalam rentang 0% (Penerapan CG rendah) sampai dengan 100% (Penerapan CG tinggi)

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan program *e-views9*. Model regresi yang digunakan yaitu :

$$ASM_{it} = \beta_0 + \beta_1 XBRL_{it} + \beta_2 CG_{it} + \beta_3 XBRL * CG$$

Dimana :

ASM_{it} = *Asymetry Information*

β_0 = Konstanta

$XBRL_{it}$ = adopsi XBRL perusahaan *i* pada tahun *t*

CG_{it} = Skor CG perusahaan *i* pada tahun *t*

$XBRL * CG$ = Moderasi CG terhadap pengadopsian XBRL dan asimetri informasi

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan analisis penelitian dengan pengujian rumus statistik menggunakan *E-views9*, data dari masing-masing variabel penelitian terlebih dahulu dideskripsikan. Tabel dibawah ini akan memberikan gambaran statistik deskriptif dari 59 perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel penelitian yang kemudian akan dilakukan analisis lebih lanjut.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev
BidAsk	0.025337	0.011905	0.240326	0.000298	0.034312
XBRL	0.559322	1.000.000	1.000.000	0.000000	0.497312
CG	0.880678	0.800000	1.000.000	0.600000	0.103672
N = 59					

Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel Asimetri Informasi yang di ukur dengan menggunakan BidAsk (Bid-Ask Spread) sebagai ukuran tingkat asimetri informasi dan variabel dependen dalam penelitian memiliki nilai rata-rata 0.025337 dengan standar deviasi sebesar 0.034312. Nilai BidAsk maksimum sebesar 0.240326 dan nilai minimum sebesar 0.000298. Variabel XBRL (*Extensible Bisnis Reporting Language*) diukur dengan menggunakan variabel dummy dan merupakan variabel independen. Variabel XBRL memiliki nilai rata-rata sebesar 0.559322 dengan standar deviasi sebesar 0.497312. Nilai maksimum dari variabel XBRL sebesar 1.000.000 dan nilai minimum sebesar 0.000000. Kemudian variabel CG (*corporate governance*) diukur dengan menggunakan CG Score, Variabel CG merupakan Variabel Moderasi yang memiliki nilai rata-rata sebesar 0.880678 dengan standar deviasi sebesar 0.103672. variabel CG memiliki nilai maksimum sebesar 1.000.000 dan nilai minimum sebesar 0.600000.

Estimasi Regresi Panel

Chow Test atau Likeyhood

Tabel 2 Hasil Chow Test atau Likeyhood

<i>Cross-section Cho-square</i>		
Statistic	d.f	Prob
254.383017	58	0.0000

Tabel 2 yaitu hasil *Chow-Test* dengan menggunakan *Eviews 9* menunjukkan hasil probabilitas model yang digunakan menunjukkan nilai lebih kecil dibandingkan dengan level signifikan ($\alpha = 0.05$). Maka H_0 untuk model ini ditolak dan pada H_a diterima, sehingga

estimasi yang baik digunakan pada model penelitian ini adalah dengan menggunakan model *Fixed Effect Model* (FEM). Untuk itu perlu dilanjutkan ke *Hausman Test*.

Hausman Test

Tabel 3. Hasil *Hausman Test*
Cross-section Random

Chi-sq Statistic	Chi-Sq d.f	Prob
0.622722	3	0.8912

Berdasarkan hasil Hausman Test dengan menggunakan Eviews9 menunjukkan bahwa nilai probabilitas model yang didapatkan adalah sebesar 0.8912. Nilai tersebut lebih besar dari level signifikan ($\alpha = 0.05$) sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Sehingga estimasi yang lebih baik digunakan pada model ini adalah *Random Effect Model* (REM). Untuk mendapatkan kesimpulan model regresi yang digunakan perlu dilanjutkan dengan melakukan uji *Langrange Multiplier Test*.

Langrange Test Multiplier

Tabel 4. Hasil *Langrange Multiplier Test*

Null (no rand. Effect) Alternative	<i>Cross-section One sided</i>	<i>Period One-sided</i>	Both
<i>Breusch-Pagan</i>	131.2879	1.578606	132.8666
	(0.0000)	(0.2090)	(0.0000)

Hasil *Langrange Test Multiplier* dengan menggunakan Eviews9 menunjukkan nilai probabilitas model yang dapat dilihat pada kolom *Breusch-Pagan Both* dengan nilai sebesar 0.0000. nilai probabilitasnya lebih kecil dari level signifikan ($\alpha = 0.05$). maka H_a untuk model ini ditolak dan H_0 pada model ini diterima. Maka model yang didapatkan adalah dengan menggunakan model *Random Effect Model* (REM) sehingga tidak dilakukan uji asumsi klasik karena merupakan model estimasi *Generalized Least Square* (GLS) yang diyakini mengatasi adanya autokorelasi runtun waktu (*time series*) serta korelasi antar observasi (*cross-section*). Model GLS memberikan hasil estimator untuk memenuhi sifat *best linear unbiased estimation* (BLUE) yang merupakan metode treatment untuk mengatasi masalah pelanggaran dan autokorelasi.

Analisis Regresi Panel

Tabel 5. Hasil Regresi Panel

Persamaan Regresi		
$ASM_{it} = \beta_0 + \beta_1 XBRL_{it} + \beta_2 CG_{it} + \beta_3 XBRL * CG$		
Variabel	Prediksi	Koef Model
Konstanta	Coef.	-3.123310
	Prob	0.000300
XBRL	Coef.	-
	Prob	0.232100
CG	Coef.	?
	Prob	0.177000
XBRL*CG	Coef.	+
		1.150767

Prob	0.283300
<i>Adj. R-Square</i>	0.003436
<i>F-Statistik</i>	1.337843**
Keterangan	
XBRL	: <i>Exstensible Business Reporting Language</i>
CG	: <i>Corporate Governance</i>
n	: 295
***,**,*	: Signifikan 1%, 5%, 10%

Berdasarkan tabel 5 menggambarkan nilai *adjusted R-square* pada model regresi yang dilakukan cukup rendah. Nilai tersebut mengasumsikan bahwa variabel dependen hanya mampu memberikan pengaruh kepada variabel independen sebesar 0.03% sedangkan 99.97% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat pada faktor penelitian. Pada tabel 4.9 didapatkan hasil bahwa variabel XBRL tidak bernilai signifikan karena probabilitas $> \alpha$ yaitu sebesar $0.232100 > \alpha$ 1%, 5%, atau 10% dan koefisien yang didapatkan dari XBRL (*Exstensible Business Reporting Language*) bernilai negatif sebesar -1.125880. Nilai koefisien tersebut mengindikasikan bahwa semakin banyak penerpan XBRL pada laporan keuangan maka tingkat asimetri informasi akan semakin menurun. Hal tersebut mengakibatkan hipotesis pertama ditolak.

Pada tabel, digambarkan pengaruh variabel moderasi yang diwakili oleh koefisien regresi β_3 XBRL* CG yang menjelaskan hubungan XBRL dengan *Corporate Governance*. Nilai koefisien yang diperoleh dari moderasi XBRL dan CG adalah sebesar 1.150767 dengan probabilitas sebesar 0.283300. Hal ini menunjukkan bahwa CG yang dimiliki perusahaan belum mampu memperkuat XBRL secara efektif menurunkan asimetri informasi. Hal ini mengakibatkan hipotesis kedua ditolak.

Pembahasan

Pengaruh XBRL terhadap Asimetri Informasi

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah *Exstensible Bussines Reporting Languange* (XBRL) berpengaruh signifikan negatif terhadap asimetri informasi. Semakin besar penerapan XBRL dalam sebuah perusahaan dapat menurunkan tingkat asimetri informasi. Pengukuran XBRL dapat dillakukan dengan menggunakan variabel *dummy* yang datanya diperoleh dari Bursa Efek Indonesia ataupun melalui annual report. Pengukuran untuk XBRL ini merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahardika (2011).

Setelah melewati semua rangkaian penelitian, hasil analisis yang dilakukan pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2019 yang terdaftar pada perusahaan di BEI ditemukan bahwa XBRL yang diukur dengan *dummy variabel* memiliki koefisien negatif terhadap asimetri informasi. Hasil ini menandakan bahwa semakin tinggi penerapan XBRL pada perusahaan maka asimetri informasi pada perusahaan tersebut akan menurun Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liu (2016) yang mengatakan bahwa XBRL secara tidak langsung mengurangi tingkat asimetri di Belgia.

Begitu pula Mahardika (2018) yang menyebutkan bahwa Pengadopsian XBRL memiliki pengaruh negatif terhadap asimetri informasi, XBRL sebagai bahasa pelaporan terbaru akan memengaruhi kecepatan pemrosesan informasi di pasar modal sehingga informasi yang diperoleh dan dianalisis lebih cepat. Anindra (2019) juga mendapatkan hasil yang sejalan Mahardika (2018) dan Liu (2016), menyatakan bahwa penerapan XBRL memberikan dampak positif dalam menekan asimetri informasi dengan berkurangnya data terstruktur dalam pelaporan dikarenakan XBRL akan mengurangi kesulitan dalam menganalisis informasi yang diberikan oleh berbagai perusahaan. Hasil yang sama juga diperoleh oleh Yoon (2011) yang menggunakan sampel penelitian pada Bursa Efek Korea,

Yoon menyebutkan XBRL dapat menurunkan asimetri pada perusahaan yang berukuran besar.

Berbeda dengan uraian diatas, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menemukan bahwa XBRL tidak berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi. Nilai probabilitas yang diperoleh adalah sebesar 0.232100 yaitu lebih besar dari 0.05 yang menandakan bahwa penerapan XBRL tidak berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa hipotesis (H1) ditolak dan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh zamroni dan aryani (2018) dan Septianingrum (2020). Japutri (2019) juga mendapatkan hasil yang sama dimana XBRL tidak berpengaruh negatif pada perusahaan yang diteliti dengan menggunakan sektor perbankan pada tahun 2016-2018 Hasil tersebut mengindikasikan penerapan XBRL belum mampu diterapkan oleh semua perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan masih harus mempertimbangkan untuk pengadopsian XBRL pada laporan keuangan, terlepas dari kenyataannya bahwa XBRL mampu membuat pengarsipan keuangan lebih mudah dan lebih cepat. namun hal ini sedikit banyaknya akan menghilangkan kemampuan perusahaan dalam menyembunyikan trik pembukuan pada laporan keuangan.

Teori sinyal sebelumnya menjelaskan bahwa teori tersebut digunakan untuk mendeskripsikan perilaku ketika dua pihak (pribadi/individu) mendapatkan perbedaan akses informasi. *the sender* sebagai pihak yang mengirimkan informasi harus mengetahui bagaimana cara untuk mengirimkan atau mengkomunikasikan sebuah informasi kepada *receiver*, yaitu pihak menerima dan menginterpretasikan informasi. Pada penelitian laporan keuangan dengan menggunakan format XBRL ini tidak dapat memberikan sinyal positif. Sejalan dengan Blankespoor *et al* dalam Septianingrum (2020), menyebutkan penerapan XBRL tidak berdampak pada perilaku perdagangan.. Hal ini sangat memungkinkan terjadi karena investor lebih memilih untuk tidak menerapkan teknologi XBRL karena mereka tidak mendapatkan manfaat yang signifikan untuk membaca informasi dalam laporan. Adapun faktor yang menyebabkan investor tidak mendapatkan benefit yang lebih besar karena investor memiliki kemampuan yang terbatas dalam mengkomunikasikan dan menganalisis informasi sehingga tidak semua investor mampu menyerap informasi yang ada.

Faktor lain yang menyebabkan tidak berpengaruhnya XBRL terhadap asimetri informasi karena berkemungkinan data yang digunakan tidak mampu membuktikan kebenaran dari teori yang digunakan. Teori keagenan menjelaskan terdapat hubungan antara *Agent* dan *prinsiple* yang dapat menimbulkan asimetri informasi dikarenakan ketimpangan informasi yang diperoleh. Asimetri informasi ini diharapkan menurun dengan adanya pengadopsian XBRL, akan tetapi pada penelitian ini, asumsi dari teori keagenan tersebut tidak terbukti dengan hasil yang didapatkan, agar memungkinkan teori berpengaruh secara signifikan dibutuhkan sampel dan periode penelitian yang lebih besar untuk melakukan analisis.

Pengaruh peran CG dalam memoderasi hubungan XBRL terhadap asimetri informasi

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah peran GCG dalam memperkuat hubungan XBRL terhadap asimetri informasi. Variabel GCG ini diukur dengan menggunakan CG score dengan menggunakan 5 komponen pengukuran yang nilainya 0-100%. Berdasarkan hasil hipotesis kedua (H2) ditolak. Hal ini membuktikan keberadaan peran GCG tidak mampu untuk memperkuat hubungan XBRL terhadap asimetri informasi. Hasil tersebut dapat dilihat dari regresi data panel pada tabel sebelumnya yang menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel lebih besar dari α 5% yaitu 0.283300 dengan koefisien sebesar 1.150767. Sejalan dengan hasil penelitian Solikhah (2018) menyatakan bahwa GCG tidak mampu memoderasi hubungan variabel independen terhadap asimetri informasi. Hasil yang sama juga didapatkan oleh Apriani (2018) yang menyimpulkan bahwa GCG mampu menekan tingkat asimetri

informasi akan tetapi nilai probabilitas yang diperoleh menyimpulkan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan variabel terhadap Asimetri Informasi.

Akan tetapi, kesimpulan yang berbeda dengan penelitian didapatkan oleh Mahardika (2018) yang menemukan bahwa adanya hubungan positif dari peran GCG untuk memperkuat XBRL dalam menekan tingkat asimetri informasi, hal yang sama juga ditemukan oleh Utomo (2020) bahwa penerapan GCG pada perusahaan dapat memperlemah tingkat asimetri informasi. kondisi tersebut berkemungkinan terjadi karena penerapan GCG yang tinggi dan efektif pada sampel yang besar. Sejalan dengan sebelumnya, keterkaitannya dengan teori sinyal, disebutkan *the sender* sebagai pengirim informasi harus mengetahui bagaimana cara mengirimkan atau mengkomunikasikan sebuah informasi kepada *receiver*, yaitu pihak menerima dan menginterpretasikan informasi. penerapan XBRL tidak berdampak pada perilaku perdagangan.. walaupun perusahaan sudah menerapkan *Corporate Governance* untuk memperkuat pengaruh XBRL dalam menekan asimetri informasi, namun hal tersebut masih belum mampu memberikan hasil yang sesuai dengan teori yang ada karena investor lebih memilih untuk tidak menerapkan teknologi XBRL karena mereka tidak mendapatkan manfaat yang signifikan untuk membaca informasi dalam laporan.

Menurut Scott (2015), Teori keagenan menjelaskan terdapat hubungan antara *Agent* dan *prinsiple* yang dapat menimbulkan asimetri informasi dikarenakan ketimpangan informasi yang diperoleh. Pada hipotesis, diharapkan penerapan GCG dapat memperkuat pengaruh XBRL dalam menurunkan tingkat asimetri informasi pada teori keagenan. Akan tetapi, penerapan GCG di Indonesia belum mampu diterapkan dengan efektif. Keberadaan GCG seharusnya berperan dalam memberikan pengawasan dan memberikan output berupa keyakinan kepada investor bahwa apa yang diinvestasikannya aman. Namun dalam penerapannya GCG hanya sebagai bentuk formalitas saja dalam usaha pemenuhan regulasi yang ada, berbeda dengan tujuan penerapannya untuk menjadikan tata kelola perusahaan lebih baik, sehingga GCG belum mampu memperkuat pengaruh XBRL dalam menurunkan tingkat Asimetri informasi.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan :

- 1) Penerapan *Exstensible Business Reporting Language* (XBRL) tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap asimetri informasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. XBRL diukur dengan menggunakan variabel dummy sedangkan asimetri informasi diukur dengan menggunakan *bid-ask spread*.
- 2) Pengaruh CG dalam memperkuat XBRL terhadap asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan positif pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. CG diukur dengan menggunakan CG Score. Hasil tersebut menandakan bahwa peran CG belum cukup kuat dalam memperkuat XBRL terhadap asimetri informasi.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini, peneliti sudah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian ini dengan sedemikian rupanya, namun masih terdapat kekurangan dan keterbatasan pada penelitian ini, diantaranya :

- 1) Nilai Adjusted R² menunjukkan nilai yang kecil yang menandakan pengaruh yang kecil pula sehingga kemungkinan besar terdapat variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap asimetri informasi diluar model regresi yang digunakan pada penelitian ini.

- 2) Penelitian ini hanya menggambarkan potret pada perusahaan manufaktur, sehingga data pada penelitian ini tidak dapat mewakili seluruh perusahaan pada BEI.
- 3) Tahun pengamatan yang digunakan pada penelitian ini hanya mencakup 5 tahun pengamatan yaitu tahun 2015 sampai 2019, hal ini dikarenakan keterbatasan informasi dan data yang tidak lengkap.

Saran

Berpatokan pada kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

- 1) Penelitian selanjutnya diharapkan mampu menelusuri variabel-variabel lain yang memiliki potensi yang dapat berpengaruh secara signifikan terhadap asimetri informasi.
- 2) Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menggunakan proksi pengukuran yang berbeda dari proksi pengukuran pada penelitian ini dari variabel yang diteliti.
- 3) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan tahun pengamatan lebih dari 5 tahun agar mendapatkan hasil yang lebih berkualitas.
- 4) Bagi peneliti yang ingin mengajukan judul yang sama, diharapkan dapat menggunakan populasi diluar perusahaan manufaktur untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal, seperti pada seluruh sektor perusahaan yang ada di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, N. W. (2018). Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan pada Income Smoothing dengan GCG sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 741-746.
- Aryani, M. Z. (2018). Initial Effects of Mandatory XBRL Adoption Across the Indonesia Stock Exchange's Financial Information Environment. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* .
- Blankspoor, M. &. (2011). Capital Market Effects of Financial Reporting Regulation Requiring ontrivial Investor Involvement : Evidence from the XBRL Mnadate. *Working Paper Indiana University dan University Michigan*.
- Brian L. Connelly, T. C. (2011). Signalling Theory : A Review and Assesment. *Journal of Management* , 39-67.
- Chunhui Liu, X. (. (2017). An empirical investigation on the impact of XBRL adoption on information asymmetry: evidence of europe. *Decision Support Systems*, 42-50.
- CNN Indonesia. (2015). *Emiten Wajib Buat Laporan Keuangan Standar Dunia* . Jakarta: www.cnnindonesia.com.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory : An Assesment and Review. *Academy of Management Review* , 57-74.
- Farewell, S. (2010). XBRL OR Customized XML ? . *USA : XBRL International Inc*.
- Hyunwook yoon, H. Z. (2011). Does XBRL Adoption Reduce Information Asymmetry? *Journal Of Business Research*, 157-163.
- Japutri, N. J. (2019). Pengaruh Pengadopsian Extensible Business Reporting Language (Xbrl) Terhadap Asimetri Informasi Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 . *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 1-9.
- Joung Kim, J.-h. L. (2012). The Effect of First Wave Mandatory XBRL Reporting Across the Financial Information Environment. *Journal of Infromation System*, 127-153.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.

- Mahardika, S. A. (2018). Analisis Pengaruh Adopsi XBRL terhadap asimetri informasi dengan corporate governance sebagai pemoderasi. *Jurnal akuntansi dan keuangan indonesia* , 216-235.
- Marshall A. Geiger, D. S. (2014). Releasing Information in XBRL : Does it Improve Information Asymmetry foe Early U.S Adapter? *Academy of Financial Studies Journal* , 66-84.
- Moedjiono, H. W. (2015). Prototipe Sistem Pelaporan Bank Indonesia Berbasis Extensible Business Reporting Languange (XBRL) : Studi kasus PT. Bank Negara. *Telematika MKOM*, 7-48.
- Novitasari, S. (2018). Pengaruh penerapan sitem pelaporan keuangan berbasis Extensible Business Reporting Languange (XBRL) terhadap asimetri infromasi pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2014-2017. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim* .
- Perdana, A. (2011). Extensible Business Reporting Language (XBRL) : Implikasi pada paradigma dan rantai pasok pelaporan keuangan. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2011 (SNATI 2011)*, 14-20.
- Putri, H. A. (2017). Proceeding Analisis Pengaruh XBRL Terhadap Biaya Utang. *Seminar Nasional Akuntansi Jember*.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory Seventh Edition* . Pearson: Canada Inc.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Wada, Y. (2013). *XBRL in Asia and Oceania Region*. Member of Board of Director of XII.
- Wanaputra, N. S. (2017). Analisis Pengaruh XBRL terhadap Kinerja Perusahaan di India . *Seminar Nasional Akuntansi Jember*.